

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penerapan Media Pembelajaran Video

1. Pengertian Penerapan

Penerapan adalah suatu aktifitas dalam usaha mencoba mempraktekkan apa yang telah dipelajari dan suatu perbuatan teori, metode, hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.¹

2. Pengertian Media Pembelajaran

Berbicara mengenai media, media berasal dari bahasa Latin yang merupakan jamak dari *medium* yang secara harfiah berarti perantara dan pengantar.² Dalam dunia belajar mengajar digunakan sebagai perantara atau pengantar informasi dari pengajar kepada yang diajarkan. Media dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.³ Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat di definisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim *menuju* penerima.⁴

¹M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm 1

²Arief s. Sadiman, dkk. *Media pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 6

³Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, cet.17, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 3

⁴Daryanto, *Media pembelajaran, Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Gava Media, 2010), hlm. 4

Selain itu, Arief Sadirman dkk mengungkapkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.⁵

Muhammad Isnaini mengemukakan bahwa media adalah perantara atau pengantar⁶, maksudnya ialah pengantar atau perantara antara pendidik kepada peserta didik dalam hal menyampaikan materi pelajaran. Dari uraian menurut beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran atau alat bantu dalam mengajar merupakan alat yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan rangsangan kepada siswa agar dapat dengan mudah untuk memahami materi pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran itu sendiri dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

Menurut Nana Sujana dalam bukunya media pengajaran bahwa media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dapat mempertinggi hasil belajar. Jadi dengan menggunakan media dapat mengefektifitaskan proses belajar mengajarselah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar adalah alat pendidikan.⁷

⁵Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan, Op Cit.*, hlm 7

⁶Muhammad Isnaini, *Bahan Ajar Media Pembelajaran PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2012), hlm. 8

⁷Nana Sujana, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 2015), hlm.2

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, melihat pengertian secara harfiah, tersebut maka media sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar guna memberi informasi agar cepat diterima oleh siswa dalam kondisi terjadinya interaksi antara guru dan siswa dengan harapan agar tercapainya tujuan dari pembelajaran yang ada di lembaga pendidikan tersebut.

3. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Berdasarkan perkembangan teknologi, Arsyad mengelompokkan media pembelajaran ke dalam empat kelompok, yaitu:

- 1) Media hasil teknologi cetak
- 2) Media hasil teknologi audiovisual
- 3) Media hasil yang berdasarkan computer
- 4) Media hasil teknologi cetak dan computer.⁸

Menurut Rusman ada lima jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran, yaitu:

- a. Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan alat indra penglihatan yang terdiri atas media yang dapat diproyeksikan dan media yang tidak dapat diproyeksikan yang biasanya berupa gambar diam atau bergerak.
- b. Media audio, yaitu media yang mengandung pesan dalam bentuk audiotif yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan para peserta didik untuk mempelajari bahan ajar. Contoh dari media audio ini adalah program kaset suara dan program radio.
- c. Media audiovisual, yaitu media yang merupakan kombinasi audio dan visual atau biasa disebut media pandang-dengar. Contoh dari media

⁸Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran, Cet. 17*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.31

media audiovisual adalah media video/televise pendidikan, video/televise intruksional, dan program slide suara (*sound slide*).

- d. Kelompok media penyaji, yaitu grafis, bahan cetak, gambar diam, media proyeksi diam, media audio, media visual, media gambar hidup/film, media televise, multimedia.
- e. Media objek dan media interaktif berbasis computer. media objek merupakan media tiga dimensi yang menyampaikan informasi tidak dalam bentuk penyajian, melainkan melalui cirri fisik sendiri, seperti ukurannya, bentuknya, beratnya, susunannya, warnanya, fungsinya, dan sebagainya. Media ini dapat menjadi dua kelompok , yaitu media objek sebenarnya dan media objek pengganti. Sedangkan media interaktif berbasis computer adalah media yang menuntut peserta didik untuk berinteraksi selain melihat dan mendengarkan. Contoh media interaktif berbasis komputer adalah program interaktif dalam pembelajaran berbasis komputer.⁹

Sedangkan menurut Djamara dan Zain, media terdiri dari 3 jenis yaitu sebagai berikut:

- a. Dilihat dari jenisnya, media dibagi kedalam:
 - 1). Media audiotif
Media yang hanya mengandalkan kemampuannya saja, seperti radio, *cassette recorde*, piring hitam.
 - 2). Media visual
Media yang hanya mengandalkan indra penglihatan.
 - 3). Media audio-visual
Media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.
- b. Dilihat dari daya liputnya, media dibagi ke dalam:
 - 1). Media dengan daya liput luas dan serentak
 - 2). Media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat.
 - 3). Media untuk pengajaran individual.
- c. Dilihat dari bahan pembuatannya, media dibagi ke dalam:
 - 1). Media sederhana
Media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit.
 - 2). Media kompleks

⁹Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 63

Media yang bahan dan pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai.¹⁰

Dari beberapa uraian tentang pengelompokan media pembelajaran diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran itu secara umum dibagi atas media cetak, media audio, media visual, dan media audio-visual. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah kategori media audio-visual yaitu berupa video pembelajaran.

4. Fungsi Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima pesan (siswa). Menurut Rusman media memiliki fungsi yang jelas yaitu memperjelas, memudahkan dan membuat menarik pesan pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik sehingga dapat memotivasi belajarnya dan mengefisiensikan proses belajar.¹¹

Menurut Sudarsono Sudirdjo dan Eveline Siregar dalam Musfiquon bahwa media pembelajaran mempunyai dua fungsi, yaitu fungsi AVA (*Audiovisual Aids* atau *Teaching Aids*), berfungsi untuk memberikan pengalaman yang konkrit kepada siswa, dan fungsi komunikasi, yaitu sebagai sarana komunikasi dan interaksi antara siswa dengan media

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar, Cet. 5*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014). Hlm 124-126

¹¹*Ibid*, hlm. 125

tersebut, dan dengan demikian merupakan sumber belajar yang sangat penting.¹²

Adapun fungsi media pembelajaran menurut Wina Sanjaya adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi komunikatif
Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampaian pesan dan penerima pesan.
- b. Fungsi motivasi
Dengan menggunakan media pembelajaran, diharapkan siswa akan lebih termotivasi dalam belajar.
- c. Fungsi kebermaknaan
Melalui penggunaan media, pembelajaran dapat lebih bermakna yakni pembelajaran bukan hanya dapat meningkatkan penambahan informasi berupa data dan fakta sebagai pengembangan aspek kognitif tahap rendah, akan tetapi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan menciptakan sebagai aspek kognitif tahap tinggi.
- d. Fungsi penyamaan persepsi
Melalui pemanfaatan media pembelajaran, diharapkan dapat menyamakan persepsi setiap siswa, sehingga setiap siswa memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang sesungguhnya.
- e. Fungsi individualitas
Pemanfaatan media pembelajaran berfungsi untuk dapat melayani kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.¹³

Dari beberapa fungsi media di atas, tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran ini dibangun melalui komunikasi yang efektif dengan menggunakan alat bantu sebagai perantara interaksi antara guru dengan siswa. Maka dari itu dapat

¹²Musfiqon, *pengembangan media dan sumber belajar, Cet. 1*, (Jakarta: Prestasi Pustaka. 2012), hlm. 34-35

¹³Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran, Cet. 2*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm. 73-75

disimpulkan bahwa fungsi media adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan indicator semua materi tuntas disampaikan dan peserta didik memahami secara lebih mudah dan tuntas.

5. Manfaat Media Pembelajaran.

Pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, perubahan-perubahan sikap dan perilaku dapat terjadi karena interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang pernah dialami sebelumnya. Daryanto menyatakan beberapa manfaat media pembelajaran, yaitu:

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indera.
- c. Menimbulkan gairah belajar, berinteraksi secara langsung antara peserta didik dan sumber belajar.
- d. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
- e. Member rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.
- f. Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, yaitu guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, peserta didik (komunikan), dan tujuan pembelajaran.¹⁴

Sujana dan Rivai dalam Arsyad menyatakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui menuturan kata –kata oleh guru, sehingga

¹⁴Daryanto, *Op, Cit., hlm. 5*

siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi jika guru mengajar pada setiap jam pelajaran.

- d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.¹⁵

Sanjaya menyatakan secara khusus media pembelajaran bermanfaat untuk:

- a. Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu. Peristiwa-peristiwa penting atau objek yang langka dapat diabadikan dengan foto, film atau direkam melalui video/audio, kejadian peristiwa itu dapat disimpan dan digunakan manakala diperlukan.
- b. Memanipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu. Melalui media pembelajaran, guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkret sehingga mudah dipahami dan dapat menghilangkan *verbalisme*.
- c. Menambah gairah dan motivasi belajar siswa. Penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat.¹⁶

Dari beberapa pendapat tentang manfaat media pembelajaran diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran itu banyak memiliki manfaatnya dalam proses pembelajaran termasuk dalam pembelajaran fiqh. Dengan menggunakan media pembelajaran siswa akan lebih termotivasi untuk belajar, lebih memperhatikan, dan lebih mudah memahami materi, sehingga akan mempertinggi proses dan hasil belajar siswa. penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu memberi pengalaman yang bermakna kepada siswa, karena penggunaan media

¹⁵Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, cet.17, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 15

¹⁶Wina Sanjaya, *Op, Cit.*, hlm. 70-72

dapat mempermudah siswa dalam memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkrit.

B. Media Pembelajaran Video

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹⁷ Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim *menuju* penerima.¹⁸ Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa media adalah suatu alat yang digunakan sebagai perantara untuk membantu seseorang dalam menyampaikan isi pesan. Media biasanya juga digunakan dalam proses pembelajaran termasuk dalam pembelajaran fiqh, untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerjasama antara guru dengan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.¹⁹

¹⁷Azhar Arsyad, *Op. Cit.*, hlm. 3

¹⁸Daryanto, *Media pembelajaran, peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hlm. 4

¹⁹Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: kencana, 2008), hlm.26

“Latuheru, menyatakan bahwa media pembelajaran adalah bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna”.²⁰

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa media pembelajaran adalah seperangkat alat yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dan dapat membantu mencapai tujuan pendidikan. Media pembelajaran dalam penelitian ini berupa media video yang digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi Fiqh kepada siswa, agar materi yang diajarkan lebih mudah disampaikan dan mudah dipahami siswa.

Video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik itu untuk pembelajaran masal, individu maupun kelompok. Video juga merupakan bahan ajar noncetak yang kaya akan informasi dan tuntas karena dapat sampai dihadapan siswa secara langsung. Di samping itu, media video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran. Hal ini karena karakteristik teknologi video yang dapat menyajikan gambar bergerak dan suara yang menyertainya.²¹

Arsyad mengemukakan video merupakan serangkaian gambar gerak yang disertai suara yang membentuk satu kesatuan yang dirangkai menjadi

²⁰Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2013), hlm. 258-259.

²¹ Daryanto, *Op.Cit*, hlm 86

sebuah alur, dengan pesan-pesan di dalamnya untuk kertercapaian tujuan pembelajaran yang disimpan dengan proses penyimpanan pada media pita atau disk. Media video pembelajan dapat digolongkankedalam jenis media *audio visual aids (AVA)*, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat.²²

Menurut Cheppy Riyana media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran. Dikatakan tampak dengar kerana unsur dengar (audio) dan unsur visual/video (tampak) dapat disajikan serentak.²³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran video adalah seperangkat alat atau bahan ajar noncetak yang berisi informasi yang dikemas dalam bentuk gambar bergerak dan suara yang menyertainya yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dan dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan. Program video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran karena dapat memberikan pengalaman kepada siswa.

²²Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 218

²³Cheppy Riyana, *Pedoman Pengembangan Media Video*. (Jakarta: P3AI UPI, 2007), hlm. 6

Smaldino dkk mengemukakan bahwa video dapat mempengaruhi tiga ranah kemampuan siswa yang terdiri dari : ranah kognitif, afektif, ranah kemampuan motorik siswa.

a. Ranah kognitif

Dalam ranah kognitif, para siswa mengamati reka ulang dramatis dari kejadian bersejarah dan perekaman aktual dari kejadian yang lebih belakangan. Warna, suara, dan gerakan mampu menghidupkan kepribadian. Video bisa membantu buku cetak dengan memperlihatkan proses, hubungan, dan teknik. Para siswa bisa membaca buku bersama dengan menonton video. Guru bisa meminta siswa membaca sebelum menonton sebagai pengantar ke topik atau menggunakan video untuk membuat siswa tertarik membaca mengenai topik tersebut.

b. Ranah afektif

Ketika terdapat salah satu unsur dari emosi atau keinginan untuk belajar afektif, video biasanya bekerja dengan baik. Model peran dan pesan dramatis pada video bisa mempengaruhi sikap. Karena potensinya yang besar untuk dampak emosional, video bisa bermanfaat dalam membentuk sikap personal dan sosial.

c. Ranah kemampuan psikomotorik

Video sangat hebat untuk menampilkan bagaimana sesuatu bekerja. Sebagai misal, terdapat sebuah video pendidikan singkat berjudul *colonial cooper*. Dibuat di Colonial Williamsburg, video tersebut menampilkan seorang tukang kayu abad ke-18 membuat gentong. Pertunjukan kemampuan motorik bisa dengan mudah dilihat melalui media ketimbang kehidupan nyata. Jika guru sedang mengajar proses tahap demi tahap, guru bisa menampilkan dalam waktu saat itu juga, mempercepatnya untuk memberikan sebuah tinjauan, atau memperlambatnya untuk menampilkan detail-detail yang spesifik. Dengan sebuah DVD guru bisa menghentikan tindakan untuk kajian, cermat atau mempercepatnya satu bingkai dalam satu waktu. Merekam kinerja siswa bisa memberikan umpan balik kepada latihan. Para pembelajar bisa mengamati kinerja mereka sendiri dan juga menerima umpan balik dari guru²⁴

Dari beberapa pendapat tentang media video di atas, dapat dipahami

bahwa dengan menggunakan media video siswa dapat memahami materi

²⁴Smaldino, *Instruction Technology and Media For Learning : Teknologi Pembelajaran dan Media Untuk Belajar*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2011), hlm. 404-405

pelajaran yang disampaikan, karena media video dapat menyajikan materi yang memerlukan visualisasi yang mendemonstrasikan gerakan, dan dengan media video ini dapat mempengaruhi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

Adapun kelebihan dan kelemahan media video, yaitu sebagai berikut:

- a. Memberi pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa,
- b. Sangat cocok untuk menerangkan suatu proses,
- c. Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu,
- d. Lebih realistis, dapat diulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan, dan
- e. Memberikan kesan yang mendalam, yang dapat mempengaruhi sikap siswa.²⁵

Dari beberapa kelebihan yang dimiliki media video untuk digunakan dalam pembelajaran, maka media ini sangat cocok sekali digunakan dalam pelajaran Fiqih terutama untuk materi tata cara sujud syukur. Dengan media video siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian dari guru, tetapi juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan atau mendemonstrasikan dan lain-lain. Dalam penelitian ini video digunakan untuk materi tata cara sujud syukur.

Kelemahan media video menurut Daryanto adalah sebagai berikut:

- a. *Fine details*, tidak dapat menampilkan objek sampai yang terkecil-kecilnya
- b. *Size information*, tidak dapat menampilkan objek dengan ukuran yang sebenarnya

²⁵Rusman, *pembelajaran berbasis teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), hlm. 220

- c. *Third demention*, gambar yang ditampilkan umumnya berbentuk dua dimensi
- d. *Opposition*, pengambilan yang kurang tepat dapat menyebabkan timbulnya keraguan penonton dalam menafsirkan gambar yang dilihat
- e. *Setting*
- f. Material pendukung, video membutuhkan alat proyeksi untuk menayangkannya
- g. *Budget*, membutuhkan biaya yang tidak sedikit.²⁶

Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan media video, maka dalam penelitian ini peneliti akan memberikan penjelasan setelah siswa menonton dan selanjutnya siswa akan diminta untuk memerankan apa yang telah mereka tonton dengan berpedoman pada skenario yang telah dibagikan. Dengan cara inilah maka siswa tidak akan salah dalam menafsirkan apa yang telah mereka lihat.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Dalam proses belajar mengajar disekolah akan berjalan berkesinambungan apabila anak didik mempunyai motivasi belajar. Semakin kuat motivasi yang dimiliki anak didik dalam belajar, maka akan lebih baik pula sikap mereka dalam belajar sehingga belajar akan menjadi suatu kebutuhan bagi anak didik dan akan mempermudah di dalam mencapai tujuan pendidikan.

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam individu, yang menyebabkan individu

²⁶Daryanto, *Op.Cit*, hlm. 88-89

tersebut bertindak atau berbuat.²⁷ motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Motivasi (*motivations*) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejelis yang menggerakkan perilaku seseorang. Dalam arti yang lebih luas, motivasi diartikan sebagai pengaruh dari energi dan arah terhadap perilaku yang meliputi: kebutuhan, minat, sikap, keinginan, dan perangsang (*incentives*).²⁸

Menurut Azwar seperti yang dikutip oleh Khadijah dari Irfan dkk mengatakan bahwa motif adalah suatu keadaan, kebutuhan, atau dorongan dalam diri seseorang, yang disadari atau tidak disadari, yang membawa kepada terjadinya sesuatu perilaku, sedangkan motivasi merupakan stimulasi atau rangsangan agar perilaku terjadi sesuai dengan arah yang dikehendaki. Dengan demikian, motif merupakan dorongan untuk berperilaku sedangkan motivasi pengarakan perilaku tersebut sesuai dengan yang dikehendaki.²⁹

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan, keinginan, kebutuhan, yang terjadi dalam diri individu demimencapai tujuan tertentu. Motivasi juga juga dapat dipengaruhi oleh dorongan dari luar diri seseorang.

Motivasi pada dasar dan intinya memiliki kesamaan dan keberagaman, dengan berbagai kesamaan dan keberagaman itu banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai

²⁷Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2012), hlm.3

²⁸Rohmalina Wahab, *Op. Cit*, hlm. 20

²⁹Nyayu Khadijah, *Op.Cit*, hlm. 151

sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, yang mana motivasi mudah dasarnya memiliki kesamaan dari segi definisi, dan fungsi. Motivasi adalah perubahan *energy* dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya aktif dan reaksi untuk mencapai tujuan.³⁰

Mc Donald di dalam Hamalik yang dikutip oleh Djamarah mengatakan bahwa, "*motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*". motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.³¹ lebih lanjut Hamzah B. Uno menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.³² Mengutip menurut pendapat para ahli di atas bahwa motivasi sebagai pendorong yang mengubah energy diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Dengan demikian motivasi dapat dipahami bahwa motivasi diartikan sebagai kekuatan tersembunyi untuk mengubah tingkah laku, yang timbul karena dua faktor yaitu faktor internal (yang datang dari diri) yang berupa hasrat dan keinginan berhasil dengan dorongan kebutuhan

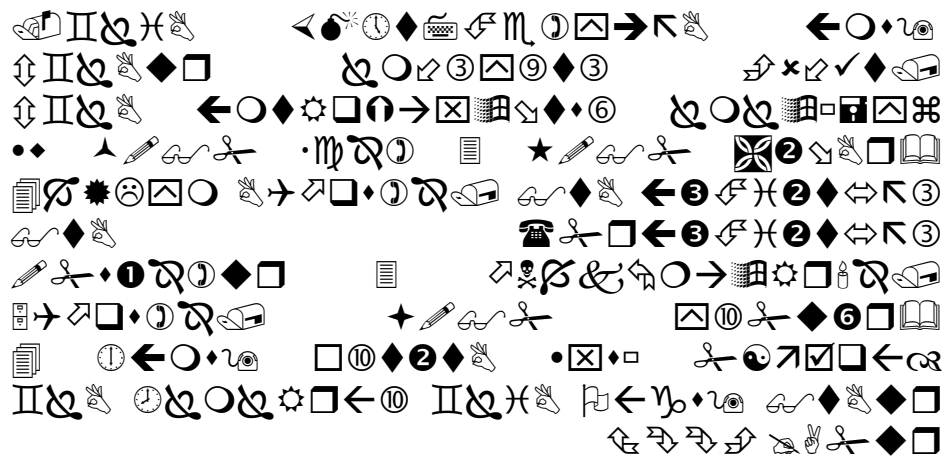
³⁰Oermar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), hlm. 186

³¹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), Cet -3, hlm.148

³²Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 23

dengan serta akan harapan cita-cita dan juga faktor eksternal (yang datang dari luar diri) yaitu berupa adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.

Sebagaimana tertuang dalam Al-Qur'an surat Ar-ra'd ayat 11 yang berbunyi:



Artinya : “bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran dimuka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia.”³³”

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Jahm dari Ibrahim, ia berkata, “Allah mewahyukan kepada salah seorang Nabi dari para nabi Bani Israil, yang isinya, “Katakan kepada kaummu, “Sesungguhnya tidak ada penduduk suatu kampung dan penghuni suatu rumah yang sebelumnya berada di atas ketaatan kepada Allah, lalu beralih kepada maksiat, melainkan akan berubah keadaan yang sebelumnya mereka senang kepada keadaan yang mereka benci.” Ia berkata, “Hal ini dibenarkan dalam kitabullah yang berbunyi, “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga

³³Al-Qur'an dan Terjemah, Departemen Agama, hlm. 199

mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.“ (QS. Ar Ra’d: 11)

Menurut Asy Syaukani dalam Yusuf Hamiri, maksud firman Allah Ta’ala, “*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri,*“ adalah bahwa Allah tidak akan mencabut nikmat yang Dia berikan kepada suatu kaum sampai mereka merubah keadaan diri mereka kepada kebaikan dan amal saleh atau kepada fitrah yang Allah ciptakan mereka di atasnya.³⁴

Berdasarkan ayat di atas, betapa pentingnya motivasi untuk mengubah nasib setiap orang yang menginginkan dirinya menjadi lebih baik. Karena sesungguhnya nasib setiap orang tidak akan bisa berubah kecuali dirinya sendirilah yang mengubahnya.

Motivasi belajar adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia kedalam bentuk aktivitas nyata untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.³⁵

Menurut Djamara yang dikutip oleh Rohmalina Wahab belajar dapat didefinisikan sebagai aktivitas yang dilakukan individu secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari pada yang telah dipelajari dan sebagai hasil dari interaksinya dengan lingkungan sekitarnya. Belajar

³⁴Yusuf Hamiri, *Tafsir (Buku Teks Pada IAIN Raden Fatah)*, (Palembang: Pustaka Nasional, 2014), hlm. 79

³⁵Dimiyati Purwanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 136

adalah semua aktifitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dengan sebelum belajar.³⁶

Menurut Slameto dalam Rahmalina Wahab bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.³⁷

Dari beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu usaha untuk merubah tingkah laku sehingga diperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk menjadi yang lebih baik dari sebelumnya. Belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi didalam diri seseorang setelah melakukan aktifitas tertentu.

2. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi itu ada bermacam-macam ada yang sangat terkenal adalah seperti dikemukakan dibawah ini. Dilihat dari sumbernya, motivasi belajar ada dua jenis yaitu:

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sendiri.³⁸

³⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, hlm.151

³⁷Rohmalina Wahab, *Op. Cit*, hlm. 19

³⁸Rahmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang:L IAIN Raden Fatah Press, 2008) hlm.

Dorongan untuk belajar bersumber pada kebutuhan, yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi motivasi intrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekedar atribut dan seremonial.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dari luar, atau bantuan dari orang lain.³⁹ Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar, berbagai macam cara bisa dilakukan agar dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar, peserta didik belajar untuk hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang belum dipelajari sebelumnya.⁴⁰

Motivasi dari dalam lebih efektif disbanding dengan motivasi dari luar dalam upaya mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi dari dalam dapat dilakukan dengan membangkitkan perasaan ingin tahu, ingin mencoba, dan hasrat untuk maju dalam belajar, sedangkan motivasi dari luar dapat dilakukan dengan memberikan ganjaran, yaitu hukuman dan pujian.

³⁹*Ibid*, hlm. 151

⁴⁰Nyayu Khadijah, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2009), hlm.150-151

3. Fungsi Motivasi

Untuk lebih jelasnya fungsi motivasi dalam belajar ada tiga fungsi yang diantaranya sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motifasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyeleksi perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁴¹

Fungsi motivasi ini sangat penting karena akan memotivasi diri siswa dan dapat membangkitkan serta menolong para siswa memiliki dorongan untuk semangat belajar dan bisa menimbulkan kelakuan untuk mencapai tujuan tertentu.

4. Tujuan Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil

⁴¹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT.Renika Cipta, 2011), hlm.157

atau mencapai tujuan tertentu. Makin jelas tujuan yang diharapkan atau yang akan dicapai, makin jelas pula bagaimana tindakan motivasi itu dilakukan.⁴²

Tujuan dari motivasi belajar ialah sarana untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Bagi seorang guru tujuan dari motivasi belajar adalah dapat menggerakkan atau memacu para siswa agar dapat timbul keinginan dan kemauan untuk meningkatkan prestasi belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan dan diterapkan didalam sekolah. Suatu tindakan memotivasi atau member motivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan didasari oleh pihak yang diberi motivasi serta kebutuhan orang yang dimotivasi.

5. Bentuk-bentuk Motivasi dalam Belajar

Didalam kegiatan belajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik di kelas, sebagai berikut: (1) Memberi angka, (2) Hadiah, (3) Kompetisi, (4) Ego-Involvement, (5) Pujian, (6) Hukuman.⁴³ Dengan adanya bentuk-bentuk motivasi belajar ini agar bisa mengarahkan dan belajar siswa di dalam kelas sehingga pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang di capai.

⁴²M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 73-74

⁴³*Op, Cit.*, hlm. 159-164

6. Karakteristik Motivasi Belajar

Motivasi belajar terdiri dari beberapa aspek, yaitu:

1. Kesenangan kenikmatan untuk belajar, bearti menaruh perhatian dan minat terhadap kegiatan-kegiatan itu dan senang sewaktu mengerjakan tugas-tugas sekolah.
2. Orientasi terhadap penguasaan materi, suatu kemampuan yang diperoleh siswa dengan menguasai materi-materi yang disajikan di sekolah.
3. Hasrat ingin tahu, keinginan siswa yang memotivasi individu yang mencari hal-hal baru dan mencarinya lebih jauh lagi.
4. Keuletan dalam mengerjakan tugas, siswa memusatkan perhatian sepenuhnya untuk menyelesaikan tugas dan tidak mudah menyerah atau putus asa.
5. Keterlibatan yang tinggi pada tugas, siswa tekun dalam mengerjakan tugas, berkonsentrasi pada tugas yang meluangkan waktu belajar.
6. Orientasi terhadap tugas-tugas yang menantang, sulit dan baru, siswa termotivasi untuk menyelesaikan tugas sulit ataupun baru dari pada tugas mudah atau rutin.⁴⁴

Dengan demikian salah satu karakteristik motivasi belajar adalah kesenangan kenikmatan untuk belajar, bearti menaruh perhatian dan minat terhadap kegiatan-kegiatan itu dan merasa senang sewaktu mengerjakan tugas –tugas sekolah. Melalui kegiatan belajar sesuai maka setiap ada kesempatan selalu dipergunakan untuk belajar sesuai dengan kemampuannya. Orang yang senang dalam belajar biasanya ia tidak mengalami kesulitan dalam belajar bahkan banyak mengalami perubahan yang positif dalam belajar.

⁴⁴Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hlm.60

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.

Faktor – faktor mempengaruhi motivasi ini dapat ditinjau dari faktor kesehatan, kelelahan, kesiapan belajar, dan lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat) serta lingkungan sekitarnya akan diuraikan dibawah ini:

- a. Faktor Kesehatan
Proses belajar siswa akan terganggu jika kesehatan siswa terganggu, selain itu ia cepat lelah, kurang semangat, mudah pusing, dan ngantuk jika badannya lemah, sehingga mudah mempengaruhi motivasi dalam diri siswa untuk melakukan sesuatu.
- b. Faktor Kelelahan
Kelelahan ada dua hal, yaitu jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani pada siswa terlihat dengan lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Dan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanaan, sehingga minat dan dorongan siswa untuk menghasilkan sesuatu menjadi hilang.
- c. Faktor Kesiapan Belajar
Dalam faktor ini, penulis khususkan mengenai kesiapan siswa. Kesiapan siswa adalah kesediaan untuk member respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri siswa dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan sesuatu.⁴⁵
- d. Faktor keluarga
Kurangnya perhatian, didikan, dan relasi orang tua terhadap siswa.
- e. Faktor sekolah
Faktor sekolah mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dalam hal ini difokuskan pada metode mengajar yang dilakukan oleh guru. Metode mengajar ini sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa.
- f. Masyarakat
Apabila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri atas orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moral baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.
- g. Lingkungan sekitar
Bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, dan iklim dapat mempengaruhi pencapaian tujuan ataupun motivasi belajar,

⁴⁵Slameto, *Op. Cit.*, hlm 54-59

sebaiknya tempat-tempat dengan iklim yang sejuk dapat menunjang proses belajar.⁴⁶

Dilihat dari faktor di atas dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian jika ditinjau secara umum yakni faktor yang berasal dari dalam (kesehatan, kelelahan, kesiapan) dan faktor yang berasal dari luar siswa (keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar). Semua faktor tersebut memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap motivasi yang bisa menjadi bertambah atau berkurangnya motivasi pada seseorang sesuai dengan kehendaknya.

D. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih yaitu pelajaran yang membahas tentang hukum-hukum islam yang mengatur pola hubungan manusia dengan Tuhannya, antara manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungannya. Fiqih dalam arti tekstual dapat diartikan pemahaman dan perilaku yang diambil dari agama.⁴⁷

Fiqih menurut bahasa berarti tahu dan paham, sedangkan menurut istilah berarti ilmu syari'at. Sedangkan menurut fuqaha (Jumhur Nutakhirin) mendefinisikan fiqih dengan ilmu-ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' yang diperoleh dari dalil-dalil yang tafsili.⁴⁸

⁴⁶Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 101-106

⁴⁷M. Kholidul Adib, *Fiqh Progresif membangun nalar fiqih bervisi kemanusiaan, dalam jurnal Justisia, Edisi 24 XI 2003*, hlm.4

⁴⁸Teuku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqih*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1997), hlm.17

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa fiqih adalah hukum-hukum yang berkaitan dengan masalah-masalah kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran fiqih dalam kurikulum Madrasah adalah salah satu sebagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*Way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.

Mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran yang pendidikan agama islam yang merupakan peningkatan dari fiqih yang telah dipelajari oleh peserta didik madrasah tsanawiyah. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian fiqih yang baik menyangkut aspek kaidah maupun mualamah yang dilandasioleh kaidah-kaidah fiqh maupun ushul fiqih.⁴⁹

Dalam pengertian fiqih tersebut, maka dalam konteks pembelajaran fiqih disekolah adalah salah satu bagian pokok yang termasuk dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam yang diberikan kepada peserta didik Madrasah Tsanawiyah (MTs). Dan melalui bidang studi Fiqih ini diharapkan siswa tidak lepas dari jangkauan norma-norma Agama dan menjalankan aturan syari'at Islam.

⁴⁹Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 84